

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu yang menjadi faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Adanya pendidikan dapat menciptakan ide-ide baru yang kreatif, inovatif dalam perkembangan zaman. Pemerintah telah berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menetapkan kurikulum dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum. Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan. Kurikulum senantiasa diperbaharui dengan penyempurnaan yang dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah untuk mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan. Pada saat ini, pemerintah menghadirkan sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.<sup>1</sup>

Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari merdeka belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Dalam kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.

---

<sup>1</sup>Jamil, N. A., Setiani, A., & Balkist, P. S. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." (Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika: 2023), 8(1), 367-380.

Kompetensi pedagogis saat ini juga menuntut guru untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti evaluasi.<sup>2</sup>

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dalam prosesnya memperhatikan karakteristik, potensi, dan perbedaan individual yang dimiliki setiap siswa. Jadi proses pembelajaran merupakan upaya guru dalam memenuhi kebutuhan setiap individu siswa. Modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi akan menyesuaikan dengan minat, preferensi belajar, dan kesiapan siswa untuk tercapainya peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi bukan merupakan pembelajaran individu namun cenderung pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar yang dibutuhkan siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Ketika guru merespon kebutuhan belajar siswa, maka guru menberdiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis.<sup>3</sup> Sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi, antara lain : (1) Mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa. (2) Merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa. (3) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa. (4) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldin, T. "Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2023), 9(2), 163-177.

<sup>3</sup>Anugrah, M. F., & Suherman, T. "Analisis Modul Ajar Operasi Hitung Bilangan Bulat pada SMP Kelas VII berdasarkan Praksiologi." (*Journal on Education* 2022), 5(1), 647-652.

<sup>4</sup>Anggarwati, H., & Alfiandra, A. "Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Kebutuhan Belajar Setiap Peserta Didik di SMPN 33 Palembang." (*Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2023) (JPDK), 5(1), 5572-5575.

Pembelajaran yang dibedakan menggunakan berbagai teknik (banyak pendekatan) untuk materi, prosedur, dan hasil. Pada kelas diferensiasi, ada tiga strategi diferensiasi yang penting dalam pembelajaran diferensiasi: (1) Konten (isi), yang merujuk pada apa yang akan dipelajari siswa, (2) Proses, yang merujuk pada bagaimana siswa akan memperoleh informasi dan membentuk gagasan tentang apa yang akan mereka pelajari, dan (3) Produk (output), yang mengacu pada bagaimana siswa akan mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Ketiga aspek tersebut di atas akan disesuaikan dengan penilaian kesiapan, minat, dan profil pembelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, setiap siswa di dalam kelas memiliki kemampuan yang variasi. Perlu disadari bahwa potensi yang dimiliki oleh setiap siswa sangat beragam. Setiap siswa memiliki keunikan, setiap siswa datang ke sekolah dengan membawa keunikan dan keragaman yang melekat pada diri mereka masing-masing. Keunikan dan keragaman yang melekat pada diri setiap anak diantaranya adalah: gaya belajar (contohnya gaya belajar auditori, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik). Berdasarkan hasil tes gaya belajar yang dilakukan oleh peneliti pada saat pra penelitian di kelas VII B SMP Negeri 6 Kota Bengkulu yaitu tanggal 5 Maret 2024 menunjukkan bahwa gaya belajar siswa berbeda-beda. Hasil dari tes gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1** Jenis Gaya Belajar Siswa Kelas VII B

No	Jenis Gaya Belajar	Banyak Siswa
1.	Visual	9
2.	Auditori	10
3.	Kinestetik	11
Jumlah		30

Sumber: Khristiani heny, Susan ekisabeth, Purnamasari nina, Anggraeni, Saad yusri.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Andini, D. W. Differentiated instruction: Solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An 2023, 2(3).

<sup>6</sup> Khristiani heny, Susan ekisabeth, Purnamasari nina, Anggraeni, Saad yusri. “ Model pengembangan pembelajaran berdeferensiasi.” ( *Differebtiatedb Instruction* )”.2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda maka dari pada itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar masing-masing. Dengan kenyataan tersebut, maka pendekatan pengajaran yang menyamaratakan setiap siswa sesungguhnya perlu dikaji ulang. Pendekatan pengajaran yang menyamaratakan bagi setiap siswa tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap siswa, karena kebutuhan mereka juga beragam. Karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan.<sup>7</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Desy Aprima dan Sasmita Sari menyatakan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dinilai sangat efektif, hal ini ditunjukkan pada peningkatan pemahaman pada setiap indikator yang telah diujikan, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar melibatkan media yang sesuai dengan kualitas siswa, topik yang diajarkan, lingkungan, dan sarana pendukungnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat pembelajaran yang menarik dan lugas bagi siswa sehingga mereka dapat memahami proses pembelajaran dan meningkatkan hasil

---

<sup>7</sup>Suryani, T., Al Hadad, S. F., & Jamilah, J. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi “Menggunakan Data.” *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika* (2023), 5(1), 787–798.

<sup>8</sup>Aprima, D., & Sari, S. “Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD.” *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* (2022), 13(1), 95-101.

belajar mereka. Media pembelajaran adalah media yang menyampaikan pesan atau data yang berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu jenis teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk pendidikan.<sup>9</sup> Media pembelajaran merupakan bagian penting dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang akan diambil dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa modul ajar.

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga bahan ajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Dengan modul, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran guru secara langsung. Modul merupakan sumber belajar yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Sebuah modul adalah pernyataan satuan pembelajaran dengan tujuan-tujuan proses aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dari hasil proses, dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar. Tujuannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran disekolah, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guru mencapai tujuan secara optimal.<sup>10</sup>

Dalam hal ini peneliti mengambil pengembangan modul ajar berdiferensiasi sebagai media pembelajaran yang akan diterapkan ke

---

<sup>9</sup>Nince, Florensia Dasilva. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Statistika Terhadap Gaya Belajar Siswa." Diss. IKIP PGRI PONTIANAK, 2023.

<sup>10</sup> Kosasih, E." Pengembangan bahan ajar." Bumi Aksara (2021).

siswa. Modul ajar berdiferensiasi merupakan solusi tepat atas perbedaan kemampuan dan minat siswa. Dengan modul ajar ini, guru menawarkan peluang besar untuk siswa agar bisa meningkatkan skill. Modul ini tidak mengikat dan menyamaratakan kemampuan siswa. Sehingga, siswa tetap dapat mengasah minat dan bakatnya dalam suatu materi pelajaran. Modul berdiferensiasi tidak berisi rancangan sebagaimana umumnya. Sebaliknya, guru merancang khusus sesuai keadaan dan kebutuhan anak. Modul ajar ini berfokus pada perkembangan gaya belajar setiap anak yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Di dalamnya, guru merencanakan program atau aktivitas yang dapat menumbuhkan kreativitas. Tentunya, semua itu mencakup berbagai gaya dan pengalaman belajar.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat siswa. Harapan dari peneliti pada penelitian pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data untuk siswa mencapai fase D ini dapat menunjang pemahaman siswa yang lebih efektif dan praktis, terutama dalam proses pembelajaran pada sekolah penggerak kurikulum merdeka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan modul yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Modul matematika berbasis pembelajaran berdiferensiasi adalah modul yang dirancang untuk membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan matematika siswa. Judul yang digunakan untuk penelitian ini adalah ***“Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Penyajian Data untuk siswa mencapai fase D”***.

---

<sup>11</sup>Astuti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). “Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* (2021), 4(2), 112-120

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih banyak peserta didik yang menganggap matematika suatu mata pelajaran yang sulit.
2. Masih banyak peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar matematika
3. Siswa merasa kurang memiliki niat yang tinggi bila melihat soal-soal matematika yang sulit bahkan cenderung untuk menjauhi dan menghindarinya.
4. kurangnya fasilitas media pembelajaran yang disediakan sekolah, Media yang digunakan siswa hanya berupa modul belajar, kurang menariknya modul belajar yang tersedia.
5. Belum terpenuhi kebutuhan gaya belajar setiap siswa, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi pembatasan dikarenakan agar tidak menyimpang dari permasalahan dan juga tidak luas dalam pembahasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.
2. Pengembangan Modul ajar matematika berbasis pembelajaran berdiferensiasi (Aspek Gaya Belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik)
3. Fokus pada Materi Penyajian Data

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kevalidan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data untuk siswa mencapai Fase D di SMPN 6 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data untuk siswa mencapai fase D di SMPN 6 Kota Bengkulu?

3. Bagaimana tingkat keefektifan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data untuk siswa mencapai fase D di SMPN 6 Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana tingkat kevalidan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data untuk siswa mencapai fase D di SMPN 6 Kota Bengkulu?
2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat kepraktisan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data untuk siswa mencapai fase D di SMPN 6 Kota Bengkulu?
3. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat keefektifan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data untuk siswa mencapai fase D di SMPN 6 Kota Bengkulu?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dalam penelitian “Pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data untuk siswa mencapai fase D di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu” dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan pembaca terutama yang berkaitan pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data.

##### **2. Manfaat praktis**

- A. Bagi Siswa, diharapkan dapat memicu motivasi belajar siswa supaya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mengoptimalkan hasil belajar.
- B. Bagi Guru, diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang modul ajar dan menimbulkan kreatifitas guru dalam meningkatkan optimalisasi dalam proses pembelajaran di kelas.

- C. Bagi Peneliti, sebagai bahan bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dan dapat menambah pengetahuan serta untuk mengetahui bagaimanakah pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada materi penyajian data di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.
- D. Bagi Mahasiswa, semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penelitian metode *Research and Development (R&D)*.

